



**Perempuan dalam Bidikan Media Online:
Studi Konstruksivisme tentang Berita Human Interest pada
Tribunflores.com Edisi Agustus – November 2025**

INFO PENULIS

Jonas K. G. D Gobang
Universitas Nusa Nipa
jonasklemens@gmail.com
+6281339481589

Lodowik N. Kedoh
Universitas Nusa Nipa
Jekjoy08@gmail.com
+628237966511

Thresia Stevanita
Universitas Nusa Nipa
theresiastevanita02@gmail.com
+6282246183401

Viktor Ariestyan Sedu
Universitas Nusa Nipa
viktorsedu@gmail.com
+6282117080112

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, December 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Gobang, J. K. G. D., Kedoh, L. N., Stevanita, T., & Sedu, V. A. (2025). Perempuan dalam Bidikan Media Online Studi Konstruksivisme tentang Berita Human Interest pada Tribunflores.com Edisi Agustus – November 2025. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5385-5393.

Abstrak

Urgensitas penelitian ini bertumpu pada peran media online regional dalam membentuk realitas sosial melalui pemberitaan *human interest* yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman publik mengenai isu sosial tertentu, termasuk persoalan yang dihadapi perempuan di wilayah Flores. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Tribunflores.com mengonstruksi realitas sosial terkait isu perempuan dalam pemberitaan human interest pada periode Agustus hingga November 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis isi tekstual terhadap lima berita yang menjadikan perempuan sebagai tokoh utama. Teori Konstruktivisme Sosial digunakan untuk menelaah proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi makna dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi realitas yang disajikan masih didominasi narasi pengorbanan, perjuangan hidup, dan nilai moral yang dilekatkan pada perempuan sebagai struktur utama dalam pemberitaan. Pilihan bahasa, sumber informasi, dan visualisasi yang digunakan media turut memperkuat cara pandang sosial yang telah mapan. Karena itu, dibutuhkan penguatan prinsip jurnalistik yang lebih kritis dan peka terhadap isu gender agar media dapat membangun konstruksi realitas yang lebih seimbang serta memberikan edukasi positif bagi publik.

Kata Kunci: Konstruksivisme sosial, *Human Interest*, Perempuan, Media Online, Konstruksi Realitas

Abstract

The urgency of this research is rooted in the role of regional online media in shaping social reality through human interest reporting that is closely connected to everyday community life. Media not only deliver information but also construct public understanding of particular social issues, including challenges experienced by women in the Flores region. This study aims to analyze how *Tribunflores.com* constructs social reality related to women's issues in human-interest news published between August and November 2025. This research employs a qualitative method with textual content analysis on five news articles featuring women as the main subjects. Social Constructivism Theory is used to examine the processes of externalization, objectivation, and internalization of meaning within news texts. The findings indicate that the constructed social reality remains dominated by narratives of sacrifice, life struggles, and moral values attached to women as the primary structure of reporting. The media's language choices, sources of information, and visual representation contribute to reinforcing existing social perspectives. Therefore, strengthening critical and gender-sensitive journalistic principles is necessary to ensure the media provide a more balanced construction of reality and contribute positively to public education.

Key Words: Social Constructivism, Human Interest, Women, Online Media, Social Construction

A. Pendahuluan

Isu mengenai perempuan merupakan salah satu isu sosial yang terus menjadi perhatian global, terutama terkait kedudukan dan peran perempuan dalam struktur masyarakat. Perempuan kerap ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan akibat konstruksi sosial, budaya, dan nilai patriarki yang masih dominan. Stereotip yang dilekatkan kepada perempuan seperti anggapan bahwa mereka lebih emosional, lemah, dan hanya cocok di ranah domestik seringkali menghambat akses perempuan terhadap pendidikan, kesempatan kerja, serta pengambilan keputusan di ruang publik. Selain itu, perempuan juga lebih rentan mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan, baik secara fisik, ekonomi, maupun simbolik. Norma tersebut tidak hanya memengaruhi pola pikir masyarakat, tetapi juga mempengaruhi peluang perempuan dalam pendidikan, pekerjaan, hingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kajian mengenai isu perempuan menjadi penting untuk memahami bagaimana perempuan dikonstruksi dan berperan dalam ruang sosial yang lebih luas (Rahma et al., 2022).

Media online merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan sejumlah perangkat internet. Media termasuk kategori media massa yang populer dan memiliki elemen tersendiri. Ciri khas media online terletak pada kebutuhan untuk memiliki jaringan teknologi. (Toji et al., 2024)

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, media online memainkan peran signifikan sebagai pengonstruksi realitas sosial yang memengaruhi cara publik memahami isu-isu mengenai perempuan. Media tidak hanya bertindak sebagai penyalur informasi, tetapi juga terlibat dalam penciptaan serta pengulangan kembali makna sosial melalui pemilihan diksi, seleksi informasi, dan cara pemberitaan dikemas. (Simatupang, 2021)

Berita tentang perempuan di media online pada umumnya masih didominasi oleh pola pemberitaan *human interest* yang menekankan kisah-kisah personal, perjuangan hidup, dan sisi emosional perempuan. Media lebih sering mengangkat perempuan sebagai tokoh cerita yang menarik simpati pembaca, misalnya sebagai ibu pekerja keras, pedagang kecil, korban ketidakadilan, atau sosok inspiratif yang bertahan dalam keterbatasan ekonomi.

Berita dapat diartikan sebagai kisah atau laporan mengenai suatu peristiwa yang dituangkan atau dituliskan menggunakan berbagai tulisan berbagai medium dan simbol komunikasi, termasuk bahasa lisan, visual, dan teks. Selain itu, berita merupakan informasi baru tentang suatu kejadian yang penting dan memiliki dampak bagi banyak orang. Berita harus mengandung unsur kebaruan, kepentingan, pengaruh, relevansi, serta daya tarik. (Kedoh, 2025)

Representasi perempuan dalam media kerap kali menunjukkan ketidakseimbangan, di mana perempuan digambarkan bukan sebagai individu yang kompleks dan berdaya, tetapi lebih sering ditempatkan dalam peran-peran yang menekankan sisi emosional, menjadi figur yang

mengalami kekerasan atau penderitaan, serta dipersepsikan terutama melalui tugas dan identitas domestik mereka, sehingga mempersempit ruang bagi perempuan untuk tampil sebagai subjek yang mandiri dan berpengaruh dalam ranah publik maupun sosial (Kurniadi et al., 2024).

Konsekuensinya, media turut melanggengkan bias gender yang menghambat terciptanya pemahaman yang lebih setara mengenai perempuan. Salah satu jenis pemberitaan yang kerap menghadirkan sosok perempuan ialah *human interest*, yakni kisah atau peristiwa yang disajikan untuk menggugah emosi dan menarik perhatian pembaca sehingga mereka dapat membayangkan pengalaman yang dituturkan (Enrieco & Herry, 2019)

Penulisan juga menyertakan harapan atau pesan tertentu agar memberikan kesan mendalam bagi pembaca, serta menggunakan ungkapan yang bersifat emotif sehingga dapat menghibur dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk karya jurnalistik lainnya. Namun demikian, pendekatan yang terlalu menitikberatkan pada emosi dapat mengaburkan posisi perempuan sebagai subjek berdaya dan justru memperkuat objektifikasi serta stereotip (Setyorini & Dawud, 2020).

Di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), media online seperti Tribunflores.com hadir sebagai salah satu portal berita lokal yang memiliki pengaruh cukup besar dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Tribunflores.com sering mempublikasikan berita *human interest* yang menampilkan kehidupan perempuan, mulai dari pelaku usaha mikro hingga korban kekerasan. Namun, konstruksi realitas perempuan yang ditampilkan media ini perlu dianalisis secara kritis.

Media memiliki kuasa dalam menentukan aspek mana yang ditonjolkan, serta bagaimana perempuan direpresentasikan sebagai bagian dari masyarakat. Teori konstruktivisme sosial memandang realitas sosial bukan sebagai sesuatu yang bersifat objektif dan tetap, melainkan sebagai hasil konstruksi bersama yang dibentuk melalui proses interaksi sosial, bahasa, dan praktik budaya. (Sulaiman, 2016)

Teori konstruktivisme sosial memandang realitas sosial sebagai hasil dari proses sosial yang dibangun melalui interaksi manusia dan tidak bersifat objektif atau alamiah. Realitas terbentuk melalui hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat, di mana manusia secara aktif menciptakan makna, sementara makna tersebut kemudian memengaruhi cara individu memahami dan bertindak dalam kehidupan sosial. (Kinasih, 2023)

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, pembentukan realitas sosial terjadi melalui tiga tahapan dialektis, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, individu mengaktualisasikan diri dengan menghasilkan pola-pola sosial melalui berbagai tindakan dan interaksi. Tahap objektivasi berlangsung ketika pola-pola tersebut dilembagakan dan kemudian dipersepsikan sebagai realitas yang berdiri sendiri serta bersifat objektif. Selanjutnya, melalui proses internalisasi, realitas yang telah terinstitusionalisasi tersebut dihayati kembali oleh individu ke dalam kesadaran subjektif, sehingga dipahami sebagai sesuatu yang alamiah dan tidak lagi dipertanyakan. (Sulaiman, 2016)

Penting untuk mengkaji bagaimana Tribunflores.com membangun narasi isu perempuan dalam pemberitaan *human interest* apakah mendorong pemberdayaan, atau justru mempertahankan stereotip gender yang merugikan perempuan. Jika pemberitaan hanya memusatkan narasi pada penderitaan, kemiskinan, dan pengorbanan perempuan, maka hal itu dapat melanggengkan pandangan patriarkal yang membatasi posisi perempuan dalam kehidupan sosial. (Rosyidah & Nurwati, 2011)

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme sosial untuk memahami bagaimana Tribunflores.com membangun konstruksi realitas mengenai perempuan dalam berita *human interest*. Pendekatan konstruktivisme sosial memandang bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif, melainkan dibentuk melalui interaksi dan proses komunikasi, termasuk pemberitaan media. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bagaimana makna tentang perempuan diciptakan, disebarkan, dan dipahami oleh publik melalui teks media.

Data dikumpulkan melalui analisis isi tekstual mendalam terhadap lima berita *human interest* yang diterbitkan Tribunflores.com pada periode Agustus hingga November 2025. Analisis difokuskan pada cara pemberitaan menyoroti isu perempuan, pemilihan narasi, bahasa, dan visualisasi yang digunakan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi

bagaimana media online membentuk persepsi masyarakat tentang perempuan, apakah pemberitaan tersebut mendorong pemberdayaan atau justru memperkuat stereotip dan objektifikasi gender.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel Konstruksi Berita *Human Interest* Edisi Agustus-Novemember 2025

No	Judul Berita	Waktu Publikasi	Analisis Konstruksivisme	Hasil / Kesimpulan
1.	Kisah Oma Pongge Penjual Lawar Daun Singkong di Maumere https://share.google/lahax9g2Cp8axOugf	Kamis, 28 Agustus 2025 18:50 WITA	Mengacu pada teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, media membangun realitas tentang Oma Pongge sebagai perempuan lansia yang tetap produktif melalui proses objektivasi dan legitimasi peran sosialnya sebagai penjual lawar daun singkong. Pemberitaan ini tidak hanya merefleksikan kenyataan, tetapi membentuk pemaknaan sosial tentang ketangguhan dan kontribusi perempuan dalam ekonomi lokal, sehingga perempuan lansia dikonstruksikan sebagai agen ekonomi yang sah dan bernilai dalam kehidupan masyarakat tradisional.	Media Tribunflores.com tidak menempatkan Oma Pongge sekadar sebagai sosok lansia “pemanis” atau objek empati semata, melainkan sebagai subjek yang berdaya dalam narasi ekonomi lokal. Pemberitaan menegaskan peran Oma Pongge sebagai pelaku sektor informal yang produktif, tangguh, dan berkontribusi nyata terhadap ekonomi keluarga serta pelestarian kearifan pangan lokal. Dengan demikian, sosok lansia perempuan dikonstruksikan sebagai agen sosial-ekonomi yang memiliki nilai dan legitimasi, bukan sekadar simbol keharuan.
2.	Kisah Leni dan Emi Penjual Sayur Di Trotoar Geliting Sering Sembunyi Saat Sat PP Datang Sidak https://share.google/imKAy0DLtbuyx0wlj	Sabtu, 4 Oktober 2025, 07:26 WITA	Teori konstruksi sosial Berger & Luckmann Melalui aktivitas berdagang, Mama Yul mengeksternalisasikan kebutuhan hidupnya, menjadikan pasar sebagai ruang kerja	Pemberitaan Tribunflores.com menunjukkan bagaimana perempuan pedagang bukan sekadar subjek ekonomi, tetapi

No	Judul Berita	Waktu Publikasi	Analisis Konstruksivisme	Hasil / Kesimpulan
			dan sosial. Praktik ini diobjektifikasi oleh komunitas sebagai hal wajar dalam ekonomi lokal, dan seiring waktu diinternalisasi sebagai bagian dari identitas serta peran sosial-ekonomi perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Realitas ini menunjukkan bagaimana perempuan secara aktif membentuk dan meneguhkan struktur sosial-ekonomi melalui praktik sehari-hari.	aktor yang membentuk realitas sosial di ruang publik. Media <i>online</i> menampilkan trotoar sebagai ruang hidup dan kerja mereka, menegaskan peran perempuan dalam ekonomi informal, serta menyoroti bahwa solusi tidak cukup lewat penertiban, tetapi harus memahami dan mengakui realitas sosial dan ekonomi yang telah mereka ciptakan.
3.	Mama Yul, Sang Pejuang di Pasar Alok Maumere yang Tak Pernah Lelah https://share.google/EotXScaUd7tv3ppcr	Rabu, 22 Oktober 2025, 10:31 WITA	Teori konstruksi sosial Berger & Luckmann Melalui aktivitas berdagang, Mama Yul mengeksternalisasikan kebutuhan hidupnya, menjadikan pasar sebagai ruang kerja dan sosial. Praktik ini diobjektifikasi oleh komunitas sebagai hal wajar dalam ekonomi lokal, dan seiring waktu diinternalisasi sebagai bagian dari identitas serta peran sosial-ekonomi perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Realitas ini menunjukkan bagaimana perempuan secara aktif membentuk dan meneguhkan struktur sosial-ekonomi melalui praktik sehari-hari.	Kisah Mama Yul menunjukkan bahwa perempuan pedagang tidak hanya mencari nafkah, tetapi juga membangun ruang sosial-ekonomi vital. Meski sering terpinggirkan secara formal, peran mereka diakui secara sosial, dan media online seperti TribunFlores menyoroti kontribusi mereka, memperkuat legitimasi sosial perempuan.
4.	Anak Muda di Sikka Ini Ubah Ubi Talas jadi Produk Bernilai Tinggi, Viral dengan Brand 'Roset Rohe'	Minggu, 16 November 2025, 11:56 WITA	Media mengonstruksi Heliana sebagai perempuan muda yang berani melampaui	Berita ini menunjukkan bahwa Tribunflores.com

No	Judul Berita	Waktu Publikasi	Analisis Konstruksivisme	Hasil / Kesimpulan
	https://share.google/WFxYpqxngbVCCsCob		batas peran gender dengan berinovasi dan membangun usaha mandiri. Pemberitaan menegaskan perempuan sebagai produsen dan pencipta nilai ekonomi yang sah, diperkuat oleh apresiasi akademisi terhadap kontribusinya pada pangan lokal. Narasi ini sekaligus mendorong perempuan muda menginternalisasi identitas sebagai individu berdaya dan strategis dalam pembangunan ekonomi, bukan lagi sosok pasif atau marginal.	tidak menempatkan perempuan sebagai objek penyerta atau sekadar pemanis, tetapi justru mengangkat mereka sebagai subjek utama dalam narasi pembangunan ekonomi lokal. Sosok Heliana ditampilkan sebagai perempuan muda yang berdaya dan mampu menciptakan nilai ekonomi melalui inovasi pangan lokal. Dengan demikian, media mengangkat derajat perempuan melalui representasi positif yang menonjolkan kapasitas dan kontribusi nyata perempuan dalam pembangunan sosial-ekonomi.
5	Kisah Sukses Magdalena, Pengusaha Pangkas Rambut Binaan CU Bahtera Sejahtera Maumere https://share.google/XjIQ50bajGuOeLtnh	Jumad, 14 November 2025 16:19 WITA	Media menampilkan Nirma Gobang sebagai perempuan berani dan kreatif yang berhasil membangun usaha pangkas rambut bidang yang biasanya didominasi laki-laki dari keterbatasan ekonomi menjadi usaha mandiri. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, pemberitaan ini mengeksternalisasikan pengalaman individu menjadi fenomena	Tribunflores.com menempatkan perempuan sebagai subjek utama dalam narasi pemberdayaan ekonomi, bukan sekadar sebagai pelengkap atau elemen estetis. Melalui pemberitaan tentang Nirma, media menyoroti kapasitas, inovasi, dan kontribusi nyata

No	Judul Berita	Waktu Publikasi	Analisis Konstruksivisme	Hasil / Kesimpulan
			sosial yang diakui, menjadikannya objektif melalui pengakuan masyarakat dan institusi seperti CU Bahtera Sejahtera, serta mendorong internalisasi nilai bahwa perempuan dapat berperan aktif, kreatif, dan strategis dalam wirausaha. Narasi ini memperkuat persepsi bahwa perempuan bukan sekadar pelengkap, tetapi aktor utama dalam pembangunan ekonomi lokal, bahkan di sektor yang tradisionalnya maskulin.	perempuan dalam pengembangan usaha serta pemberdayaan komunitas lokal, sehingga memperkuat konstruksi sosial bahwa perempuan merupakan agen perubahan dan pelaku ekonomi yang signifikan dalam konteks pembangunan lokal.

Berdasarkan kajian terhadap pemberitaan *human interest* di TribunFlores.com, media ini secara konsisten menghadirkan perempuan sebagai subjek aktif dalam konteks sosial, ekonomi yang menantang, menyoroti keberanian, ketekunan, dan kontribusi nyata mereka terhadap komunitas. Pemberitaan tidak sekadar bersifat pujian atau memberi efek “pemanis” semata, melainkan membangun konstruksi sosial yang menegaskan perempuan sebagai agen perubahan dan pelaku ekonomi yang signifikan, sekaligus pengelola peran domestik. Namun, narasi media masih sering menekankan sisi emosional dan perjuangan individual tanpa analisis mendalam mengenai ketimpangan struktural atau akses ekonomi yang terbatas, sehingga stereotip tradisional tentang perempuan sebagai sosok “berkorban” dan “tulus mengabdikan” belum sepenuhnya bergeser. Dengan demikian, Tribunflores.com berhasil menampilkan perempuan kuat dan inspiratif tetapi tetap perlu menghadirkan representasi yang lebih transformatif, kritis, dan reflektif terhadap isu kesetaraan gender, agar pemberitaan tidak hanya menonjolkan kisah heroik atau pujian semata, melainkan juga mengangkat isu struktural yang mempengaruhi kehidupan perempuan.

Pemilihan Tribunflores.com sebagai objek kajian didasari perannya sebagai portal berita lokal yang cukup besar dan berpengaruh di wilayah NTT serta memiliki intensitas pemberitaan *human interest* yang tinggi, sehingga konstruksi realitas yang disajikan berpotensi memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap posisi perempuan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi mengenai bagaimana media membangun narasi tentang perempuan, apakah mendukung pemberdayaan, atau justru melanggengkan objektifitas dan stereotip gender.

Dalam kerangka konstruksivisme sosial, realitas yang disajikan media tidak bersifat netral, melainkan dibentuk melalui seleksi informasi, penonjolan aspek tertentu, dan narasi yang menekankan empati. Tribunflores.com menghadirkan perempuan dalam dua dimensi yang saling memiliki keterikatan sebagai agen ekonomi yang tangguh dan sebagai pengelola peran domestik yang memikul tanggung jawab keluarga. Dengan menekankan kerja keras, ketekunan, dan perjuangan mereka dalam menghidupi keluarga, media membentuk persepsi publik bahwa perempuan lokal di Nusa Tenggara Timur memiliki daya juang tinggi meski dalam keterbatasan. Dengan demikian, pemberitaan *human interest* ini tidak hanya menyoroti sisi kemanusiaan tokoh perempuan, tetapi juga membangun makna sosial bahwa perempuan menjadi pilar penting dalam ekonomi rumah tangga dan komunitas.

Meski demikian, konstruksi media ini masih menunjukkan kecenderungan romantisasi penderitaan, karena narasi perjuangan sering disajikan tanpa analisis struktural mengenai

ketidakadilan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Media membangun empati publik, tetapi belum sepenuhnya menggeser stereotip tradisional yang menempatkan perempuan sebagai sosok yang “berkorban” dan “tulus mengabdikan”. Hal ini menunjukkan bahwa framing media terhadap perempuan sebaiknya diarahkan pada representasi yang lebih setara dan progresif, sehingga perempuan dilihat bukan sekadar objek narasi emosional, tetapi juga subjek berdaya dengan hak dalam pembangunan sosial.

Selain itu, berita *human interest* di Tribunflores.com berfungsi sebagai ruang artikulasi identitas perempuan lokal yang banyak bekerja di sektor informal dan domestik. Penggambaran aktivitas sehari-hari seperti menata rambut pelanggan, berjualan sayur sambil menghindari razia, atau berjualan kain tenun tradisional menekankan peran perempuan dalam menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga sekaligus pelestari budaya. Media mengangkat aktivitas yang sering dianggap remeh menjadi hal bernilai dan layak diapresiasi, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa kontribusi perempuan dalam sektor informal adalah pilar penting bagi perekonomian daerah.

Representasi perempuan masih sering dikaitkan dengan narasi kemiskinan, ketidakberdayaan struktural, dan keterbatasan akses terhadap fasilitas ekonomi. Pendekatan *human interest* menekankan sisi emosional dan simpati pembaca, tetapi jarang disertai kritik terhadap kebijakan publik atau ketimpangan gender yang melatarbelakangi kondisi mereka. Dari perspektif konstruksivisme sosial, hal ini menunjukkan bahwa media turut membentuk persepsi publik tentang perempuan, tidak hanya sebagai sosok tangguh, tetapi juga sebagai individu yang terus berjuang di tengah ketidakpastian. Oleh karena itu, meski artikel *human interest* berhasil menampilkan perempuan kuat dan inspiratif, media tetap memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan narasi pemberdayaan yang lebih transformatif dan reflektif terhadap isu kesetaraan gender.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan *human interest* di Tribunflores.com menampilkan perempuan sebagai subjek aktif dalam dinamika sosial-ekonomi lokal, menyoroti keberanian, ketekunan, dan kontribusi nyata mereka bagi komunitas. Media membangun konstruksi sosial yang menegaskan perempuan sebagai agen perubahan sekaligus pengelola peran domestik, sehingga memperkuat persepsi publik tentang perempuan sebagai pelaku ekonomi yang berdaya. Meski demikian, narasi yang disajikan masih cenderung menekankan sisi emosional dan perjuangan individual, tanpa menyertakan analisis mendalam terkait ketimpangan struktural dan isu kesetaraan gender.

Sebagai rekomendasi, media sebaiknya menghadirkan pemberitaan yang lebih kritis dan transformatif terhadap isu gender, agar perempuan tidak hanya diposisikan sebagai figur heroik atau subjek emosional, tetapi juga sebagai aktor yang memiliki hak, kapasitas, dan peran strategis dalam pembangunan sosial-ekonomi. Pendekatan ini akan mendorong representasi yang lebih setara dan progresif, sekaligus meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam konteks sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tribunflores.com telah berkontribusi positif dalam meningkatkan visibilitas dan pengakuan sosial terhadap perempuan lokal, tetapi masih perlu mengembangkan pendekatan jurnalistik yang lebih kritis, reflektif, dan sensitive gender. Pemberitaan *human interest* idealnya tidak hanya membangun empati, tetapi juga mendorong kesadaran publik terhadap isu kesetaraan gender dan ketidakadilan struktural, sehingga media benar-benar berperan sebagai agen perubahan sosial dan transformatif.

D. Referensi

- Enrieco, E., & Herry, H. (2019). Analisis human interest pada pameran foto karya mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UBSI. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 214–225.
- Kedoh, L. N. (2025). Implementasi Prinsip Jurnalistik dan Kualitas Reportase Jurnalis Kampus Universitas Nusa Nipa: Analisis Kesenjangan Teori-Praktik Lodowik Nikodemus Kedoh Dosen Universitas Nusa Nipa. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 11, 217–224.
- Kinasih, N. A. (2023). *KONSTRUKSI REALITAS DALAM PEMBERITAAN PERISTIWA KANJURUHAN (ANALISIS FRAMING PADA PORTAL BERITA ONLINE JAWA POS DAN REPUBLIKA. CO. ID PERIODE 01-31 OKTOBER 2022)*. Universitas Amikom Purwo. Universitas Amikom

Purwokerto.

- Kurniadi, R., Nellaety, D., & Basuki, S. P. (2024). Representasi "Alpha Female" di Dalam Konten Video "Kick Andy-Gita Savitri dan Paul Mantap Memilih Childfree atau Hidup Tidak Punya Anak." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 449–457.
- Rahma, A. N., Nugroho, P. C., & Damayanti, R. (2022). Efektivitas Layanan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 (Studi Kasus Kualitas SDM Pada Layanan SAPA 129 di Kementerian PPPA). *Jurnal Good Governance*, 18(2).
- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2011). *Gender dan Stereotipe : Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram*. 0042, 10–19. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691>
- Sandhy, A., Dwiningtyas, H., & Sos, S. (2016). Pemaknaan perempuan terhadap konstruksi mitos kecantikan dalam media online Femaledaily. com. *Interaksi Online*, 4(4), 1–11.
- Setyorini, I., & Dawud, D. (2020). Subjektivitas Penulisan Feature Human Interest Media Online. *Basindo*, 4(1), 66–77.
- Simatupang, R. (2021). Analisis framing pemberitaan kompas. com tentang covid-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52.
- Sulaiman, A. (2016). Memahami teori konstruksi sosial peter l. berger. *Teori, Memahami Sosial, Konstruksi Berger, Peter L, VI*, 15–22.
- Toji, E. J., Gobang, J. K. G. D., & Kedoh, L. N. (2024). Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita Media Online TribunFlores. com. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2085–2091.